

Katalog: 9201001.5306

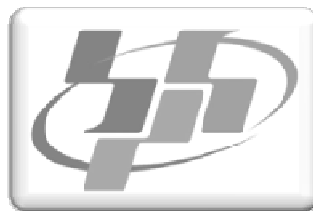
INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2013



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu**

Katalog: 9201001.5306

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BELU 2013



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu**

Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2013

No. Publikasi : 9201001.5306
Katalog BPS : 4102004
Ukuran Buku : 17,6 cm × 25 cm
Jumlah Halaman : 60 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Distribusi BPS Kabupaten Belu

Diterbitkan oleh:
BPS Kabupaten Belu

Dicetak oleh :
Percetakan Sumber Timor - Atambua

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://belukab.bps.go.id>

Kata Pengantar

Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2013** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Belu, berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Belu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di daerah ini.

Publikasi **Indikator Ekonomi Kabupaten Belu 2013** diterbitkan untuk melengkapi publikasi – publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi - publikasi yang sudah ada, publikasi ini menekankan pada aspek analisis.

Materi yang disajikan dalam **Indikator Ekonomi** difokuskan pada berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Belu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu

Melkianus A. Bale, SE
NIP: 1960

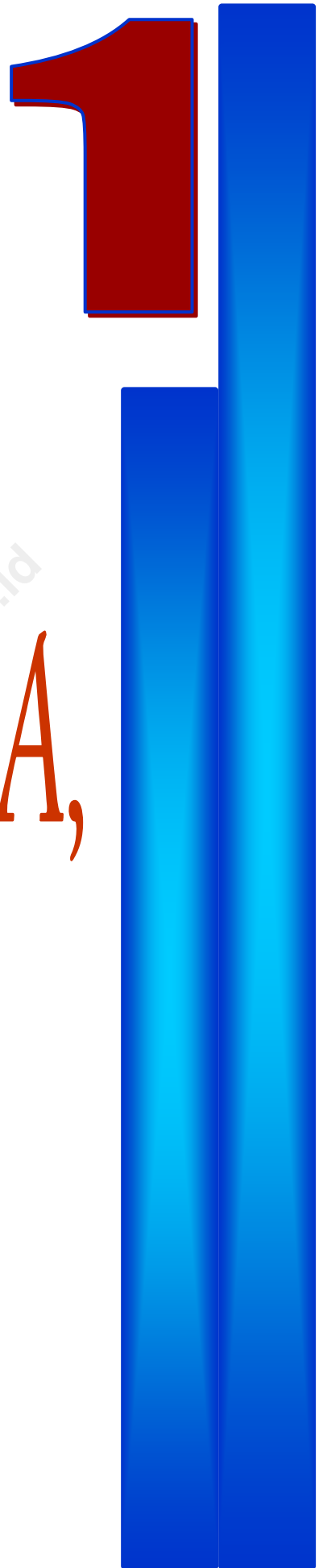
Daftar Isi

1.	Harga, Indeks harga dan Inflasi	1
2.	Keuangan daerah	7
3.	Pertanian	10
4.	Produk Domestik regional Bruto	19
5.	Penduduk dan Ketenaga Kerjaan	22
6.	Transportasi, Komunikasi, dan Energi	27
7.	Konsumsi dan Pengeluaran penduduk	33

<http://belukab.bps.go.id>

Daftar Tabel

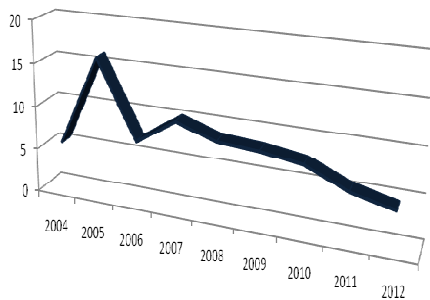
1.1 Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua 2012	3
1.2 Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota Atambua, 2012 (persen)	4
1.3 Laju Inflasi Tahun Kalender 2012 (persen)	5
1.4 Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua 2010-2012	5
2.1 Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2011-2012	9
2.2 Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2012	10
3.1 Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012	14
3.2 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012	14
3.3 Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012	15
3.4 Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2012	15
3.5 Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2006-2012	16
3.6 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2006-2012	16
3.7 Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2012	17
3.8 Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2011-2012	17
3.9 Luas Areal Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2012	18
4.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2010-2012	21
4.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Belu 2010-2012	21
4.3 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu 2010-2012	22
4.4 Peranan Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu 2010-2012	22
5.1 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2012	25
5.2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu di Kabupaten Belu, 2012	25
5.3 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2012	26
6.1 Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan, 2011-2012	29
6.2 Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2012	29
6.3 Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu, 2011-2012	30
6.4 Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2012	31
6.5 Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu, 2012	31
6.6 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2012	32
6.7 Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2011-2012	32
7.1 Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan Menurut Jenis Pengeluaran 2010-2012	36
7.2 Penduduk Kabupaten Belu Menurut golongan pengeluaran per kapita 2011	36



HARGA,
INDEKS HARGA,
& INFLASI

<http://belkrispos.com.id>

Laju Inflasi Tahunan di Kabupaten Belu, 2004-2012



Keadaan harga, indeks harga, dan laju inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi di suatu wilayah. Perubahan harga yang digambarkan oleh indeks harga atau laju inflasi sangat dipengaruhi oleh peredaran barang di pasar atau produksi dan nilai uang. Keadaan harga sangat penting karena menyangkut kesejahteraan rakyat. Harga yang selalu diamati adalah harga konsumen yang meliputi Sembilan bahan pokok dan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga daerah kota dan pedesaan, harga perdagangan besar, dan harga produsen. Perubahan indeks harga konsumen dari semua barang dan jasa kebutuhan rumah tangga merupakan ukuran laju inflasi.

Angka indeks harga adalah angka yang menunjukkan berapa besar tingkat perubahan harga suatu periode disbanding keadaan harga pada saat tertentu. Salah satu kegunaan dari angka indeks harga adalah sebagai pengukur laju inflasi suatu wilayah. Tingkat/ laju inflasi di suatu wilayah merupakan akumulasi perkembangan indeks harga dari tujuh kelompok pengeluaran rumah tangga yakni pengeluaran untuk bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga serta transportasi dan komunikasi.

Rata-rata perkembangan indeks harga Sembilan bahan pokok dan beberapa barang strategis lainnya merupakan factor yang dominan mempengaruhi besaran laju inflasi umum di suatu wilayah. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan harga pada kelompok barang yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari tersebut dipastikan akan sangat mendorong laju inflasi sekaligus menguras daya beli masyarakat.

Tabel 1.1
Indeks Harga Konsumen 9 Bahan Pokok Kota Atambua
2012

Bulan	Umum	Beras	Ikan Asin	Minyak Gooreng	Gula Pasir	Garam hancur	Minyak Tanah	Sabun cuci	Tekstil	Batik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	143,06	142,58	101,88	139,66	153,49	132,96	243,38	117,57	101,11	212,81
Februari	144,10	142,58	101,88	139,66	159,88	132,96	243,38	117,57	101,11	212,81
Maret	144,55	142,58	110,32	139,66	159,88	132,96	243,38	117,57	101,11	212,81
April	145,12	143,03	96,77	145,21	164,14	132,96	243,38	117,57	101,11	222,31
Mei	146,34	143,74	96,77	147,59	162,54	132,96	243,38	117,57	101,11	222,31
Juni	145,71	141,38	102,19	147,43	164,50	132,96	243,38	117,57	101,11	222,31
Juli	146,67	140,91	100,87	147,04	173,22	132,96	243,38	126,04	112,02	224,58
Agustus	146,58	139,62	100,87	147,79	179,60	132,96	243,38	128,08	112,02	239,30
September	146,86	140,09	104,09	144,97	181,73	132,96	243,38	125,41	112,02	245,12
Oktober	147,92	141,22	100,99	148,23	183,07	132,96	243,38	119,17	112,02	245,12
November	149,27	143,27	107,84	148,79	178,27	132,96	243,38	119,17	112,02	245,16
Desember	150,13	144,28	111,12	148,47	179,87	132,96	243,38	119,53	112,84	259,26

Tabel 1.2
Inflasi Bulanan (Point to Point) Kota ATambua, 2012 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,87	1,07	0,22	1,66	0,75	0,00	0,00	0,00
Februari	0,14	0,05	0,44	0,18	0,67	0,00	0,00	0,00
Maret	0,06	0,11	0,00	0,00	0,56	0,00	0,00	0,00
April	0,15	0,74	0,29	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00
Mei	0,11	2,66	-0,11	0,33	-0,03	0,00	0,00	0,00
Juni	0,33	0,74	0,13	0,17	0,35	0,00	0,00	0,00
Juli	1,23	2,66	1,84	0,12	0,30	0,00	0,96	0,00
Agustus	0,45	1,13	0,43	0,03	-0,07	0,00	0,00	0,00
September	-0,09	-1,88	0,07	2,04	0,38	0,00	0,00	0,00
Oktober	-0,36	-1,40	0,20	0,02	0,61	0,00	0,00	0,45
November	0,13	0,39	-0,32	0,16	-0,15	0,00	0,00	0,00
Desember	1,26	3,21	0,11	0,07	0,24	0,00	0,00	0,84

Tabel 1.3
Laju Inflasi Tahun Kalender, 2012 (persen)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Mnuman, Rokok dan Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi, Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2006	7,06	20,13	0,96	0,03	0,00	0,00	0,00	0,27
2007	10,74	7,50	3,76	30,03	4,11	4,11	-0,27	0,19
2008	8,53	10,21	17,08	10,28	6,56	5,32	1,24	0,08
2009	8,23	16,35	9,27	8,62	4,86	1,52	2,07	0,01
2010	7,57	17,18	3,45	6,73	2,17	2,19	1,58	0,22
2011	5,74	12,14	0,56	4,75	3,06	2,55	0,00	0,00
2012	4,34	6,64	3,33	4,87	3,26	0,00	0,96	1,30

Tabel 1.4
Rata-rata Indeks Harga Sembilan Bahan Pokok di Kota Atambua 2010-2012

Komoditi	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Beras	119,82	123,15	142,11
2. Ikan Asin	107,25	105,33	102,97
3. Minyak Goreng	136,56	136,82	145,38
4. Gula Pasir	154,05	153,49	170,02
5. Garam hancur	106,37	132,36	132,96
6. Minyak Tanah	260,42	260,43	234,38
7. Sabun Cuci	119,08	117,57	120,24
8. Tekstil Kasar	164,66	164,66	106,63
9. Batik Kasar	250,00	262,15	230,33
Rata-rata Indeks	157,58	134,19	146,36

<http://belukab.bps.go.id>

2

KEUANGAN

DAERAH

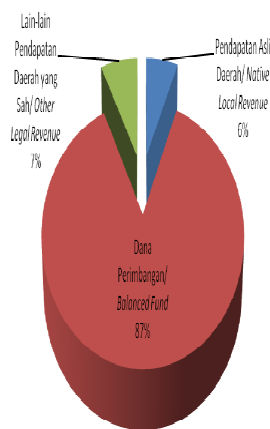
<http://belukab.bps.go.id>

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000).

Program-program pembangunan yang diterapkan di Kabupaten Belu menjadi acuan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena itu, antara potensi penerimaan dan alokasi pembiayaan pembangunan haruslah dapat dioptimalkan dan disinergikan sehingga pada akhirnya tujuan mensejahterakan rakyat dapat tercapai.

Realisasi pendapatan APBD Kabupaten Belu selama tahun 2012 mencapai 787, 79 milyar rupiah. Dari realisasi pendapatan tersebut, Dana Perimbangan (DAU, DAK, dan Bagi hasil pajak/bukan pajak) memberikan share terbesar yakni sebesar 643 milyar rupiah atau 87 persen dari rencana penerimaan daerah yang dianggarkan. Sementara itu PAD, Lain-lain pendapatan daerah yang sah, dan penerimaan pembiayaan daerah masing-masing sebesar 47 milyar, 54 milyar, dan 43 milyar rupiah.

Persentase Penerimaan Daerah Menurut Komponen pos Penerimaan



Realisasi belanja APBD Kabupaten Belu selama tahun 2012 mencapai 681,65 milyar rupiah. Belanja terbesar terjadi pada pos belanja tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan social, belanja bantuan keuangan, dan belanja tidak terduga yang masing-masing sebesar 376 milyar, 17 milyar, 1 milyar, 19 milyar, dan 830 juta rupiah. Sedangkan realisasi belanja langsung sebesar 259 milyar rupiah. Pajak merupakan salah satu andalan pemerintah dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu penilaian kinerja pemerintah di tingkat kabupaten/kota adalah realisasi penerimaan pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pada tahun 2012 realisasi penerimaan PBB sebesar 2,06 milyar rupiah atau 73,50 persen dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan realisasi penerimaan pajak pertambangan sebesar 5,17 milyar rupiah atau 95,93 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1
Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2011-2012

(Rupiah)

Jenis Penerimaan	2011	2012
[1]	[2]	[3]
PENDAPATAN ASLI DAERAH	34 853 047 834	47 085 113 252
1.1. Hasil Pajak Daerah	6 595 781 064	9 731 892 826
1.2. Hasil Retribusi Daerah	14 982 462 030	22 095 397 553
1.3. Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	2 861 616 908	3 251 870 445
1.4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	10 413 187 832	12 005 952 428
2. DANA PERIMBANGAN	511 229 990 728	643 122 500 147
2.1. Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak	20 496 175 728	20 871 181 147
2.2. Dana Alokasi Umum (DAU)	427 613 915 000	514 663 089 000
2.3. Dana Alokasi Khusus (DAK)	63 119 900 000	107 588 230 000
3. LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	116 416 104 814	54 358 881 521
3.1. Pendapatan lain yang sah	2 274 607 126	-
3.2. Dana darurat/ Emergency Fund	-	-
3.3. Dana bagi hasil pajak dari propinsi dan pemda lainnya	5 927 572 973	9 653 951 521
3.4. Dana penyesuaian dan otonomi khusus	107 794 702 160	44 704 930 000
3.5. Bantuan keuangan dari propinsi atau pemda lainnya	419 222 555	-
4. PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	54 364 878 812	43 227 971 375
PENDAPATAN DAERAH	716 864 022 188	787 794 466 295
1. BELANJA TIDAK LANGSUNG	346 192 872 540	416 264 122 427
1.1. Belanja Pegawai	321 243 678 608	376 720 986 438
1.2. Belanja Bunga	-	-
1.3. Belanja Subsidi	-	-
1.4. Belanja Hibah	3 519 000 000	17 380 571 619
1.5. Belanja Bantuan Sosial	2 300 440 370	1 525 713 870
1.6. Belanja bagi hasil kepada propinsi/ Kab /Kota dan Pemerintah Desa	-	-
1.7. Belanja Bantuan keuangan Kepada propinsi/ kab/ kota dan pemerintah Desa	17 629 414 262	19 815 900 000
1.8. Belanja Tidak terduga	1 500 339 300	820 950 500
2. BELANJA LANGSUNG	195 936 511 261	259 578 529 676
2.1. Belanja Pegawai	29 186 942 067	32 640 966 544
2.2. Belanja Barang dan Jasa	109 703 292 145	123 430 711 368
2.3. Belanja Modal	57 046 277 049	103 506 851 764
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	1 100 000 000	5 805 000 000
BELANJA DAERAH	543 229 383 801	681 647 652 103

Sumber : Survei Keuangan Pemerintah Daerah Belu

Source : Survey of Local Government Finance, Belu Regency

Tabel 2.2
Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu, 2012

Kecamatan	Target Penerimaan Pajak (Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Rupiah)	Persentase Realisasi (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Pajak Bumi dan Bangunan	2 800 332 479	2 058 301 953	73,50
01. Malaka Barat	98 270 016	98 270 016	100,00
02. Rinhat	79 638 285	75 489 097	94,79
03. Wewiku	54 509 645	54 274 263	99,57
04. Weliman	131 735 195	69 829 379	53,01
05. Malaka Tengah	278 620 382	155 067 334	55,66
06. Sasita Mean	29 946 728	29 946 728	100,00
07. Io Kufeu	22 706 836	22 706 836	100,00
08. Botin Leobele	17 364 138	17 364 138	100,00
09. Malaka Timur	30 242 648	30 242 648	100,00
10. Laen Manen	40 410 000	24 790 000	61,35
11. Raimanuk	90 809 882	90 809 882	100,00
12. Kobalima	189 437 764	172 966 907	91,31
13. Kobalima Timur	88 507 567	69 009 998	77,97
14. Tasifeto Barat	119 935 706	104 012 227	86,72
15. Kakuluk Mesak	54 802 990	54 802 990	100,00
16. Nanaet Dubesi	45 795 881	45 795 881	100,00
17. Kota Atambua	595 236 803	213 751 867	35,91
18. Atambua Barat	334 809 339	241 181 805	72,04
19. Atambua Selatan	150 741 393	143 978 111	95,51
20. Tasifeto Timur	105 015 163	105 015 163	100,00
21. Raihat	68 798 122	65 998 687	95,93
22. Lasiolat	47 925 278	47 925 278	100,00
23. Lamaknen	94 400 309	94 400 309	100,00
24. Lamaknen Selatan	30 672 409	30 672 409	100,00
Pajak Pertambangan/	5 392 279 000	5 172 793 500	95,93
Jumlah/Total A+B	8 192 611 479	7 231 095 453	88,26

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Tk.II Belu

3

PERTANIAN

<http://belukabps.go.id>

Pertanian masih merupakan sektor yang amat penting dalam perekonomian Kabupaten Belu. Menyumbang nilai tambah sebesar 42 persen terhadap PDRB Kabupaten Belu, sektor pertanian diusung sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belu. Selain itu sektor ini juga menyerap sekitar 65 persen tenaga kerja pada tahun 2012 (Sakernas, 2012).

Sekalipun tidak termasuk kabupaten sentra produksi beras di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tetapi animo masyarakat Kabupaten Belu untuk menanam padi masih cukup tinggi. Hal ini dapat diamati dari peningkatan luas panen, produktivitas, maupun volume produksinya.

1. Tanaman Bahan Makanan

A. Padi

Pada tahun 2012, luas panen padi sawah seluas 8280,50 ha, dan padi ladang seluas 144 ha. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, volume produksi padi mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan beras dari wilayah lain.

Namun demikian, perkembangan hasil tanaman pangan lainnya tidaklah cukup menggembirakan. Beberapa komoditi tanaman pangan utama mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2012. Hal ini lebih disebabkan pada berkurangnya luas panen pada tahun tersebut.

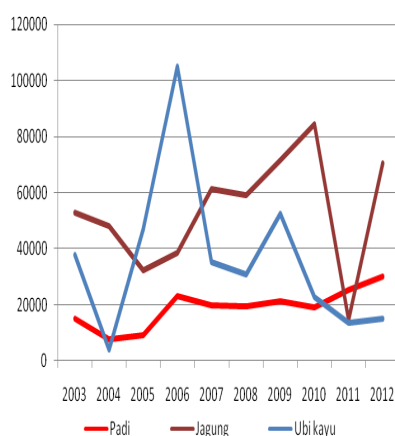
B. Jagung

Tanaman jagung, contohnya, produksinya 27,22 kuintal per hektarnya, atau dengan kata lain mengalami peningkatan produktivitas dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tanaman ubi yakni ubi kayu produktivitasnya 27,55 kuintal/hektar dan ubi jalar sebesar 20,94 kuintal pada tiap hektar lahannya.

C. Kacang-kacangan

Pada jenis tanaman kacang-kacangan, produktivitas memperlihatkan kecenderungan stabil. Tanaman kacang tanah, misalnya, sekalipun luas panen dan volume produksi menunjukkan pertumbuhan yang negatif, namun masih tergolong sama produktifnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 16,15 kuintal per hektar. Sedangkan komoditi kacang hijau dapat diproduksi sekitar 12 kuintal per hektarnya. Komoditi palawija ini perlu mendapat perhatian serius sebagai alternatif pendukung ketahanan pangan.

Perkembangan Produksi Padi, Jagung dan Ubi Kayu di Kabupaten Belu, 2003-2012



2. Hortikultura

Tanaman hortikultura mencakup jenis tanaman sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman sayuran yang relative menonjol di kabupaten Belu tahun 2012 adalah tomat, sawi, dan kangkung. Tanaman tomat pada tahun 2012 dapat diproduksi sebesar 79 ton. Sedangkan sawi dan kangkung masing-masing diproduksi sebesar 49 ton dan 47 ton.

Untuk komoditi buah-buahan, pisang dan mangga merupakan produk andalan kabupaten Belu. Pada tahun 2012, produksi pisang dan mangga masing-masing sebanyak 1729 ton dan 817 ton.

3. Perkebunan

Tanaman perkebunan terluas di kabupaten Belu adalah tanaman kelapa seluas 10.364 hektar yang terdiri dari lahan yang belum menghasilkan seluas 1592 hektar, lahan yang sudah menghasilkan seluas 8669 hektar, dan lahan yang rusak seluas 123 hektar. Dari luas lahan tersebut, tanaman kelapa yang dapat diproduksi pada tahun 2012 sebanyak 9351 ton dan merupakan produksi tanaman perkebunan terbesar.

4. Kehutanan

Luas areal hutan di Kabupaten Belu pada tahun 2012 tercatat 69401,57 hektar. Adapun komposisi terbesar adalah hutan lindung seluas 51841, 25 hektar, cagar alam seluas 8531,72 hektar, dan suaka margasatwa seluas 4699,32 hektar. Sisanya merupakan hutan produksi dan hutan yang dapat dikonversi masing-masing seluas 3189,28 hektar dan 1140 hektar.

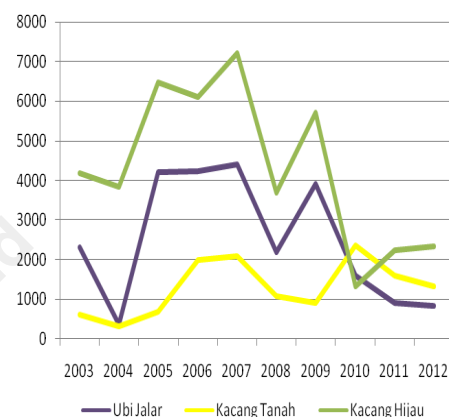
5. Peternakan

Komoditas peternakan yang dominan di kabupaten Belu adalah ayam kampung, babi dan sapi potong. Jumlah ternak sapi di kabupaten Belu pada tahun 2012 tercatat sebanyak 121.334 ekor. Sedangkan ayam kampung dan babi masing-masing sebanyak 495.447 ekor dan 143.214 ekor.

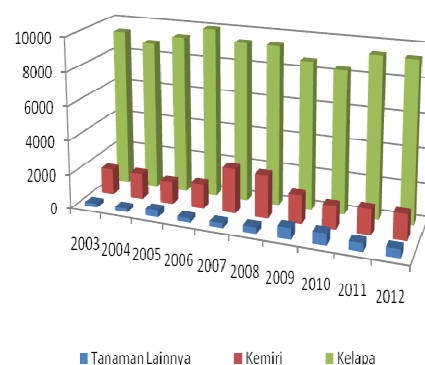
6. Perikanan

Kabupaten Belu memiliki daerah pantani yang memanjang di bagian utara dan selatan wilayah ini. Namun demikian, produksi perikanan pada tahun 2012 mengalami penurunan produksi yakni sebesar 2680,97 ton atau menurun sebesar 17 persen.

Perkembangan Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah dan Kacang Hijau di Kabupaten Belu, 2003-2012



Perkembangan Produksi Kelapa, Kemiri dan Tanaman Lainnya di Kabupaten Belu, 2003-2012



Tabel 3.1
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012

(Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	5 407	6 596	7 147	5 343	7 060	8 425
2. Jagung <i>Maize</i>	34 359	36 665	32 126	31 248	10 078	25 944
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	11 012	9 318	8 280	7 283	4 647	5 573
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	1 414	821	1 351	724	437	399
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	1 789	1 213	661	1 474	1 003	826
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	21	168	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	8 885	5 456	8 017	1 897	1 889	1 927

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.2
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012

(Ton)

Jenis Tanaman	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	20 633	19 303	21 153	19 206	25 327	30 013
2. Jagung <i>Maize</i>	61 127	59 197	71 528	84 419	14 660	70 619
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	35 313	31 052	57 713	22 997	13 676	15 352
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	4 405	2 179	3 915	1 593	901	836
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	2 082	1 070	908	2 358	1 605	1 334
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	12.6	111	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	7 212	3 686	5 712	1 328	2 235	2 349

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.3
Perkembangan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Belu, 2007-2012

(Kw/Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1. Padi <i>Paddy</i>	38,16	29,26	29,60	35,95	35,87	35,63
2. Jagung <i>Maize</i>	17,79	16,14	22,26	27,02	14,55	27,22
3. Ubi Kayu <i>Cassava</i>	32,07	33,32	69,70	31,58	29,43	27,55
4. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	31,15	26,54	28,98	22,00	20,62	20,94
5. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	11,64	8,82	13,74	16,00	16,00	16,15
6. Kacang Kedele <i>Soyabens</i>	6,00	6,61	-	-	-	-
7. Kacang Hijau <i>Green Peas</i>	8,12	6,56	7,12	7,00	11,83	12,19

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.4
Luas Area dan Prioduksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Belu, 2012

(Kw/Ha)

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
[1]	[2]	[4]
1. Kapuk	261	74
2. Kemiri	3099	1502
3. Kelapa	10384	9351
4. Jambu mete	2057	290
5. Kopi	236	50
6. Kakao	552	32
7. Pinang	234	43

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu
Source : Agriculture & Estate Service of Belu Regency

Tabel 3.5
Produksi Sayur-Sayuran Menurut Jenis Sayuran di Kabupaten Belu, 2006-2012

(Ton)

Jenis Sayuran	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Bawang merah	361,50	149,00	387,00	185,00	112,50	94,00	40
02. Bawang putih	80,00	246,00	67,60	115,00	80,00	45,50	10,00
03. Bawang daun	0,00	2,00	2,00	-	-	-	-
04. Kentang	7,50	0,00	37,50	-	5,00	5,00	0
05. K u b i s	1,22	24,00	419,20	49,00	74,00	3,00	25
06. Petsai / sawi	177,50	307,50	397,90	98,00	61,00	120,40	49,00
07. Wortel	60,00	58,00	87,90	90,00	20,00	2,00	0
08. Lombok/Cabe besar	0,00	0,00	31,20	79,00	48,00	31,00	-
09. Kacang merah	0,00	3,50	0,00	-	-	5,00	-
10. Kacang panjang	1,40	3,60	189,30	93,00	68,00	41,50	40,00
11. Cabe Rawit	53,00	213,00	133,50	43,00	18,00	22,00	54
12. T o m a t	1,24	8,30	141,70	105,00	131,00	74,00	79,00
13. Terung	1,23	8,90	146,80	74,00	55,00	59,00	39,00
14. Buncis	0,00	4,00	4,00	-	-	3,00	4,00
15. Ketimun	0,00	13,80	9,20	-	-	4,00	10,00
16. Labu siam	0,00	7,70	5,40	-	-	6,00	-
17. Kangkung	1,99	18,50	182,60	85,00	103,00	69,70	47,00
18. Bayam	0,00	11,00	13,00	-	-	13,60	34,00
19. Semangka	100,40	160,00	156,00	52,00	-	-	-
Jumlah / total	846,98	1 238,80	2 411,80	1 068,00	775,50	598,70	431,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Tabel 3.6
Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Buah di Kabupaten Belu, 2006-2012

(Ton)

Jenis Buah-buahan	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
01. Advokat	27,10	9,80	56,82	13,90	29,40	52,70	89,38
02. Mangga	1 927,40	446,90	3 351,56	623,10	824,30	1 355,20	817,09
03. Rambutan	-	-	-	1,34	8,10	-	9,13
04. Duku / langsa	-	-	-	-	-	-	-
05. Jeruk	24,50	61,60	594,37	638,60	106,40	68,00	68,96
06. Durian	0,00	0,00	0,00	-	-	-	-
07. Jambu biji	61,70	36,40	741,00	226,80	282,70	175,40	459,25
08. Jambu air	7,40	2,50	18,15	14,90	21,20	31,90	70,30
09. Jambu bol	-	-	-	-	-	-	-
10. S a w o	-	-	-	0,12	1,60	-	-
11. Pepaya	733,80	998,00	843,89	690,00	237,90	480,80	294,80
12. Pisang	1 300,50	1 231,90	1 466,96	1 494,00	1 669,40	3 968,70	1 729,30
13. Nanas	186,90	178,20	324,51	51,10	16,00	35,60	143,20
14. Salak	10,20	10,10	2,39	0,50	1,10	1,99	2,24
15. Nangka	19,70	17,80	1 008,83	432,50	105,90	616,80	444,60
16. Sirsak	25,10	28,60	114,89	70,80	136,80	313,80	163,11
17. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / total	4 324,30	3 021,80	8 523,37	4 257,66	3 440,80	7 100,89	4 291,36

Tabel 3.7
Jumlah Ternak di Kabupaten Belu, 2012

Jenis Tanaman	Banyaknya (ekor)
[1]	[2]
1. Kuda	1543
2. Sapi	121334
3. Kerbau	1482
4. Kambing	27872
5. Kacang Tanah	29
6. Domba	143214
7. Babi	495447
8. Ayam kampung	454
9. Ayam petelur	5126
10. Ayam pedaging	12192

Sumber : Dinas Perternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu, 2011-2012

(Ton)

Sub Sektor	2011	2012
[1]	[2]	[3]
1. Perikanan Laut	2 580,27	1.914,16
2. Perikanan Darat	644,20	766,81
- Perairan Umum	-	-
- Tambak	626,50	722,00
- Kolam	6,50	35,01
- Sawah	-	-
Air Laut (rumput laut)	11,20	9,80

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

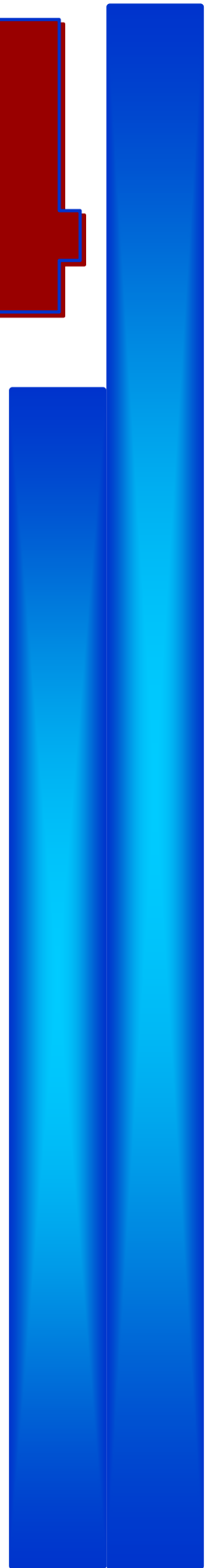
Tabel 3.9
Luas Areal Hutan di Kabupaten Belu Tahun 2012

(Hektar)

Jenis Hutan	Luas Areal
[1]	[2]
Hutan Lindung	51 841,25
Hutan Tetap	0
Hutan produksi	3 189
Cagar Alam	8 531,72
Suaka Margasatwa	4 699,32
Hutan yang dapat dikonversi	1 140
Kabupaten Belu	69 401,57

4

PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produksi atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan sektor ekonomi di suatu wilayah. Apabila PDRB tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto, maka merupakan produk domestik regional netto atas biaya faktor yang lebih sering disebut pendapatan regional. Pendapatan regional tersebut merupakan pendapatan domestik, dimana termasuk pendapatan netto dari luar wilayah.

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur Ekonomi Kabupaten Belu masih didominasi oleh sektor pertanian, namun demikian telah terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor - sektor lainnya walaupun secara lambat.

Tingkat Kemakmuran

Salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah adalah dengan melihat tinggi rendahnya angka pendapatan regional per kapita penduduk. Pendapatan per kapita Kabupaten Belu tahun 2010-2012 yakni sebesar 5.005.418 rupiah, 5.361.412 rupiah, 5.854.694 rupiah.

Pertumbuhan pendapatan per kapita Kabupaten Belu selalu lebih kecil dibanding dengan angka propinsi. Hal ini berarti pembangunan di Kabupaten Belu untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya masih perlu ditingkatkan lagi.

Walaupun demikian, besarnya rata - rata pendapatan per kapita penduduk belum dapat menjamin tingkat kemakmuran di suatu wilayah. Masih banyak indikator lain yang diperlukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Indikator keadaan ekonomi penduduk yang penting disamping pendapatan per kapita antara lain tingkat pemerataan / distribusi pendapatan rumah tangga atau penduduk. Jika rata - rata pendapatan tinggi tetapi tingkat pemerataan pendapatan rendah berarti sebagian besar pendapatan hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk.

Tabel 4.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2010-2012
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	813.871,38	844.364,73	920.954,22
2. Pertambangan dan Penggalian	25.334,14	25.318,11	26.331,30
3. Industri	30.466,42	33.676,86	36.940,33
4. Listrik, Gas dan Air Minum	3.305,25	3.527,36	3.728,90
5. Bangunan / Konstruksi	106.328,88	119.460,50	131.819,20
6. Perdagangan	246.537,56	289.193,28	330.138,67
7. Pengangkutan dan Komunikasi	111.278,19	124.251,31	137.835,63
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	81.995,07	92.058,27	99.645,06
9. Jasa-Jasa	434.047,62	495.907,86	547.467,43
Produk Domestik Regional Bruto	1.853.164,50	2.027.758,30	2.234.860,73

Tabel 4.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Belu
2010-2012
(juta rupiah)

Lapangan Usaha	2 0 1 0	2 0 1 1	2 0 1 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	504.271,73	497.218,83	508.330,71
2. Pertambangan dan Penggalian	8.730,02	8.724,50	8.818,57
3. Industri	8.313,23	8.463,09	8.608,24
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1.684,11	1.731,65	1.778,19
5. Bangunan / Konstruksi	40.825,78	45.464,73	48.396,05
6. Perdagangan	126.588,75	145.289,08	157.920,82
7. Pengangkutan dan Komunikasi	59.793,71	62.063,85	64.323,39
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	36.732,78	39.948,81	42.541,35
9. Jasa-Jasa	232.276,13	251.364,48	270.560,88
Produk Domestik Regional Bruto	1.019.216,24	1.060.269,01	1.111.278,19

Tabel 4.3
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Belu
2010-2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	-0.08	-1.40	2.23
2. Pertambangan dan Penggalian	15.19	0.06	1.08
3. Industri	5.86	1.80	1.72
4. Listrik, Gas dan Air Minum	4.77	2.82	2.69
5. Bangunan / Konstruksi	10.22	11.36	6.45
6. Perdagangan	16.43	14.77	8.69
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.01	3.80	3.64
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6.63	8.76	6.49
9. Jasa-Jasa	8.03	8.22	7.64
Produk Domestik Regional Bruto	4.71	4.03	4.81

Tabel 4.4
Peranan Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Belu
2010-2012

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	43.92	41.64	41.21
2. Pertambangan dan Penggalian	1.37	1.25	1.18
3. Industri	1.64	1.66	1.65
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0.18	0.17	0.17
5. Bangunan / Konstruksi	5.74	5.89	5.90
6. Perdagangan	13.30	14.26	14.77
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.00	6.13	6.17
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4.42	4.54	4.46
9. Jasa-Jasa	23.42	24.46	24.50
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100,00

5

PENDUDUK &
KETENAGA KERJAAN

<http://pub.bps.go.id>

Pada tahun 2012 penduduk kabupaten Belu menurut hasil Registrasi Penduduk adalah sebanyak 362 610 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 1,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dilihat sebarannya menurut kecamatan, konsentrasi tertinggi terdapat di kecamatan Malaka Tengah sekitar 9,78 persen penduduk atau sebanyak 35469 jiwa berdomisili di kecamatan tersebut. Sedangkan konsentrasi penduduk berikutnya berada di kecamatan Kota Atambua, Atambua Barat, dan Atambua Selatan yakni sebanyak 7,87; 6,03; dan 6,38 persen penduduk atau sebanyak 28541, 21851, dan 23129 jiwa yang berdomisili di ketiga kecamatan tersebut.

Berdasarkan kepadatan penduduk, kecamatan di Kabupaten Belu yang tergolong wilayah paling padat penduduk adalah kecamatan Atambua Selatan, Atambua Barat, dan Kota Atambua masing-masing sebesar 1470 jiwa/km², 1405 jiwa/km², dan 1146 jiwa/km². Sedangkan wilayah yang tingkat kepadatannya paling rendah di kabupaten Belu adalah kecamatan Kobalima Timur, Nanaet Dubesi, dan Lamaknen Selatan masing-masing sebesar 65 jiwa/km², 70 jiwa/km² dan 71 jiwa/km². Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang baru terbentuk. Dalam kurun waktu 3-4 tahun terakhir.

Populasi penduduk kabupaten Belu yang merupakan angkatan kerja sebanyak 168.286 orang atau sebesar 75,15 persen dari jumlah penduduk keseluruhna. Apabila dilihat menurut lapangan usaha utama, sektor pertanian paling dominan menyerap jumlah tenaga kerja di kabupaten Belu yakni sebanyak 114965 orang atau 69,86 persen. Sektor berikutnya yang memiliki peranan yang cukup besar adalah jasa-jasa, yakni sebanyak 13954 orang atau 8,48 persen tenaga kerja. Sedangkan sektor-sektor lainnya hanya meyerap jumlah tenaga kerja sekitar 0-5 persen saja.

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Belu, 2012

Kecamatan	Penduduk	Rumah Tangga	Luas (Km ²)	Kepadatan (Km ²)	Kepadatan Per RT
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]
Malaka Barat	19 875	5 171	87,41	227	4
Rinhat	14 282	3 853	151,72	94	4
Wewiku	17 734	4 879	97,9	181	4
Weliman	17 380	4 021	88,25	197	4
Malaka Tengah	35 469	9 006	168,69	210	4
Sasita Mean	8 184	2 223	65,48	125	4
Io Kufeu	7 601	2 121	67,79	112	4
Botin Leobebe	4 720	1 406	39,03	121	3
Malaka Timur	9 312	2 392	83,28	112	4
Laen Manen	11 044	3 003	94,02	117	4
Raimanuk	15 026	3 740	179,42	84	4
Kobalima	17 326	4 338	120,95	143	4
Kobalima Timur	6 205	1 819	96,11	65	3
Tasifeto Barat	22 767	5 253	224,19	102	4
Kakuluk Mesak	18 657	4 650	187,54	99	4
Nanaet Dubesi	4 209	1 027	60,25	70	4
Kota Atambua	28 541	5 779	24,9	1146	5
Atambua Barat	21 851	4 080	15,55	1405	5
Atambua Selatan	23 129	4 412	15,73	1470	5
Tasifeto Timur	21 693	5 315	211,37	103	4
Raihat	12 206	3 409	87,2	140	4
Lasiolat	6 292	1 510	64,48	98	4
Lamaknen	11 461	3 205	105,9	108	4
Lamaknen Selatan	7 646	1 811	108,41	71	4
Kabupaten Belu	362 610	88 423	2445,57	148	4

Sumber : Laporan Registrasi Penduduk 2012

Tabel 5.2
Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatannya Seminggu yang Lalu
di Kabupaten Belu, 2012

Kegiatan Seminggu yang Lalu	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
a. Angkatan kerja	92 544	85,74	75 742	65,30	168 286	75,15
1. Bekerja	91 220	84,51	73 349	63,24	164 569	73,49
2. Mencari Pekerjaan / Pengangguran/	1 324	1,23	2 393	2,06	3 717	1,66
b. Bukan angkatan kerja	15 391	14,26	40 251	34,70	55 642	24,85
1. Sekolah	9 642	8,93	8 942	7,71	18 584	8,30
2. Urus rumah tangga	1 795	1,66	28 616	24,67	30 411	13,58
3. Lainnya	3 954	3,66	2 693	2,32	6 647	2,97
Jumlah	107 935	100	115 993	100	223 928	100

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2012, BPS

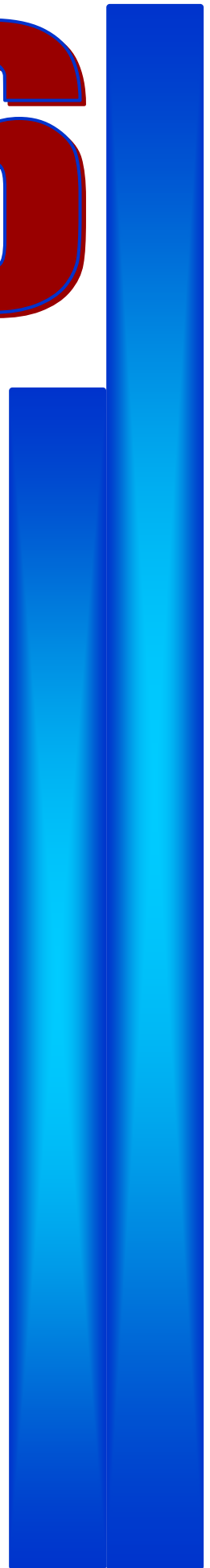
Tabel 5.3
Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Belu, 2012

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
01. Pertanian/	61 360	67,27	53 605	73,08	114 965	69,86
02. Pertambangan& Penggalian	767	0,84	222	0,30	989	0,60
03. Industri/	3 342	3,66	6 429	8,76	9 771	5,94
04. Listrik, Gas& Air	446	0,49	0	0,00	446	0,27
05. Konstruksi	3 034	3,33	194	0,26	3 228	1,96
06. Perdagangan	2 586	2,83	6 968	9,50	9 554	5,81
07. Komunikasi	10 078	11,05	194	0,26	10 272	6,24
08. Keuangan	792	0,87	598	0,82	1 390	0,84
09. Jasa-jasa	8 815	9,66	5 139	7,01	13 954	8,48
Jumlah/Total	91 220	100	73 349	100	164 569	100

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2012, BPS

6

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, & ENERGI



Pada tahun 2012 penduduk kabupaten Belu menurut hasil Registrasi Penduduk adalah sebanyak 362 610 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 1,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Jika dilihat sebarannya menurut kecamatan, konsentrasi tertinggi terdapat di kecamatan Malaka Tengah sekitar 9,78 persen penduduk atau sebanyak 35469 jiwa berdomisili di kecamatan tersebut. Sedangkan konsentrasi penduduk berikutnya berada di kecamatan Kota Atambua, Atambua Barat, dan Atambua Selatan yakni sebanyak 7,87; 6,03; dan 6,38 persen penduduk atau sebanyak 28541, 21851, dan 23129 jiwa yang berdomisili di ketiga kecamatan tersebut.

Berdasarkan kepadatan penduduk, kecamatan di Kabupaten Belu yang tergolong wilayah paling padat penduduk adalah kecamatan Atambua Selatan, Atambua Barat, dan Kota Atambua masing-masing sebesar 1470 jiwa/km², 1405 jiwa/km², dan 1146 jiwa/km². Sedangkan wilayah yang tingkat kepadatannya paling rendah di kabupaten Belu adalah kecamatan Kobalima Timur, Nanaet Dubesi, dan Lamaknen Selatan masing-masing sebesar 65 jiwa/km², 70 jiwa/km² dan 71 jiwa/km². Ketiga kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang baru terbentuk. Dalam kurun waktu 3-4 tahun terakhir.

Populasi penduduk kabupaten Belu yang merupakan angkatan kerja sebanyak 168.286 orang atau sebesar 75,15 persen dari jumlah penduduk keseluruhna. Apabila dilihat menurut lapangan usaha utama, sektor pertanian paling dominan menyerap jumlah tenaga kerja di kabupaten Belu yakni sebanyak 114965 orang atau 69,86 persen. Sektor berikutnya yang memiliki peranan yang cukup besar adalah jasa-jasa, yakni sebanyak 13954 orang atau 8,48 persen tenaga kerja. Sedangkan sektor-sektor lainnya hanya meyerap jumlah tenaga kerja sekitar 0-5 persen saja.

Tabel 6.1
Banyaknya Kendaraan Bermotor di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kendaraan,
2011-2012

Jenis Kendaraan	2011	2012	Perubahan
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Sepeda Motor	35 866	40 147	11,94
2. Sedan	59	61	3,39
3. Jep	416	434	4,33
4. Bus dan Sejenisnya	729	739	1,37
5. Pick Up	685	793	15,77
6. Truck, Water Tank	1 567	1 656	5,68
7. Alat Besar/Berat/	-	-	0,00
8. Station Wagon	659	721	9,41
9. Ambulance	44	45	2,27
10. Double Cabin	10	10	0,00
11. Lainnya	-	-	0,00
J U M L A H / T O T A L	40 035	44 606	11,42

Sumber : Resort Kepolisian Belu

Tabel 6.2
Jumlah Penerbangan Pesawat dan Jumlah Penumpang di Bandara Haliwen Menurut Bulan, 2012

Bulan / Month	Pesawat / Aircraft		Penumpang / Passengers	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Januari / January	25	25	138	155
Pebruari / February	25	25	133	161
Maret / March	23	23	169	142
April / April	43	44	282	274
Mei / May	42	42	261	304
Juni / June	39	39	280	328
Juli / July	30	30	194	268
Agustus / August	33	33	210	263
September/ September	30	30	227	260
Oktober/October	37	37	247	362
Nopember/ November	37	37	236	359
Desember/ December	31	31	183	194
Jumlah/Total	395	396	2 560	3 070

Sumber : Kantor Pelabuhan Udara Haliwen, Atambua

Tabel 6.3
Perkembangan Panjang Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan di Kabupaten Belu,
2011-2012

(Kilometer)

Uraian	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
I. JENIS PERMUKAAN/ SURFACE CLASSIFICATION						
1. Diaspal / Hotmix	73,00	73,00	169,60	169,60	299,03	301,90
2. Krikil / Gravel	-	-	-	-	343,18	345,20
3. Tanah / Earth	-	-	-	-	44,60	39,71
4. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-	-
J U M L A H I	73,00	73,00	169,60	169,60	686,81	686,81
II. KONDISI JALAN/ ROAD CONDITION						
1. Baik / Good	60,50	73,00	86,80	118,30	316,49	320,61
2. Sedang / Moderate	-	-	31,30	31,30	141,80	141,80
3. Rusak / Damaged	12,50	-	51,50	20,00	228,52	224,40
4. Rusak Berat /Badly Damaged	-	-	-	-	-	-
5. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-	-
J U M L A H II	73,00	73,00	169,60	169,60	686,81	686,81
III. KELAS JALAN/ ROAD CLASSIFICATION						
1. Kelas I	73,00	73,00	-	-	-	-
2. Kelas II	-	-	169,60	169,60	-	-
3. Kelas III	-	-	-	-	-	-
4. Kelas III A	-	-	-	-	-	-
5. Kelas III B	-	-	-	-	-	-
6. Kelas III C	-	-	-	-	686,81	686,81
7. Tidak dirinci/ Unclassified	-	-	-	-	-	-
J U M L A H III	73,00	73,00	169,60	169,60	686,81	686,81

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Belu

Source : Department of Infrastructure, Belu Regency

Tabel 6.4
Banyaknya Surat Yang dikirim lewat Kantor Pos di Kabupaten Belu Menurut Triwulanan dan Jenis Surat, 2012

Triwulan	Surat Yang Dikirim			Jumlah
	Biasa	Kilat	Tercatat	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
I	1 110	3 338	870	5 318
II	875	3 672	75	4 622
III	870	3 925	85	4 880
IV	1 230	3 499	90	4 819
Jumlah /Total	4 085	14 434	1 120	19 639

Sumber_ : PT. Pos Indonesia, Atambua

Tabel 6.5
Jumlah Sambungan Telepon Yang Disambung Menurut Jenis Pelanggan dan Wilayah di Kabupaten Belu , 2012

Wilayah	Pemerintah	Swasta / Perorangan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Atambua	34	2 000	2 034
Betun	15	230	245

Sumber_ : Kantor Cabang Telekomunikasi Atambua

Tabel 6.6
Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2012

PLTD/Sub Ranting	Daya Pasang (KW)	Produksi Lisrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/ Hilang (KWh)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Atambua (*1)	8 958	26 970 265	24 912 468	110 770	1 947 027
Atapupu (*1)					
Naitimu (*1)					
Silawan (*1)					
Boas (*1)		INTERKONEKSI DENGAN ATAMBUA			
Manleten (*1)					
Haekesak (*1)					
Kaputu (*1)					
Betun (*2)	2 600	7 947 225	5 374 956	417	2 571 852
Besikama (*2)					
Kobalima (*2)		INTERKONEKSI DENGAN BETUN			
Lamaknen	298	396 440	229 620	0	166 820
Biudukfoho	116	83 114	76 092	0	7 022
Jumlah / Total	11 972	35 397 044	30 593 136	111 187	4 693 138

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

Keterangan : (*1) Interkoneksi dengan Atambua

(*2) Interkoneksi dengan Betun/*) Mulai tahun 2012 Ranting Haekesak dan Kaputu interkoneksi dengan Ranting Atambua

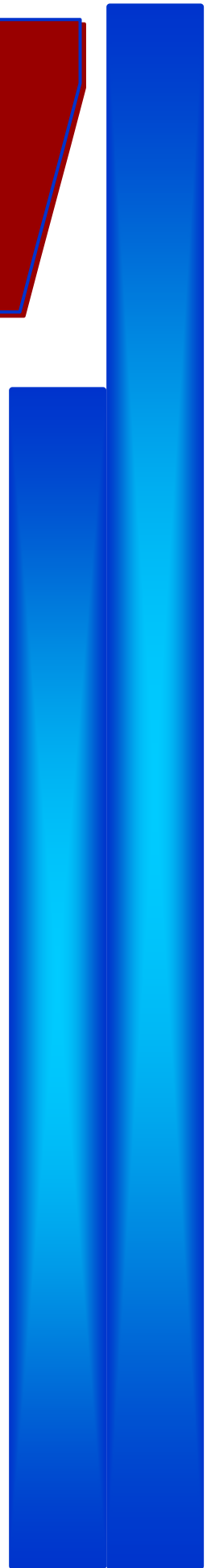
Tabel 6.7
Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik PLN Menurut Cabang/ranting PLN di Kabupaten Belu, 2011-2012

PLTD/Sub Ranting Sub Branch	Pelanggan Costumers		Pemakaian Electricity Consumption (KWH)	
	2011	2012	2011	2012
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Atambua (*1)	11 742	11 783	21 730 031	20 605 992
Atapupu (*1)	635	864		937 176
Naitimu (*1)	1 218	1 745		1 639 044
Silawan (*1)	209	240		415 752
Boas (*1)	371	488		409 392
Manleten (*1)	329	576		704 784
Haekesak (*1)	104	148	87 163	90 372
Kaputu (*1)	139	218	98 461	109 956
Betun (*2)	2 178	3 649	4 389 548	4 052 544
Besikama (*2)	658	1 176		792 972
Kobalima (*2)	290	442		529 440
Lamaknen	276	382	289 109	229 620
Biudukfoho	100	109	65 504	76 092
Jumlah / Total	18 249	21 820	26 659 816	30 593 136

Sumber : Perusahaan Listrik Negara Ranting Atambua

7

*KONSUMSI &
PENGELUARAN
PENDUDUK*



Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat besarnya pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat. Pada umumnya di negara / daerah yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa (non makanan) merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan pola konsumsi atau tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya sudah semakin tinggi.

Pengeluaran / Konsumsi Penduduk

Pengeluaran konsumsi rumahtangga yang semakin tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dan juga makin banyaknya jenis dan volume barang yang dikonsumsi. Pengeluaran yang tinggi dapat juga disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi di suatu daerah.

Proporsi pengeluaran rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu tahun 2011 memperlihatkan adanya sedikit pergeseran, dimana pengeluaran untuk konsumsi penduduk akan bahan makanan dari 60,39 persen pada tahun 2010 turun menjadi 59,63 persen pada tahun 2011. Sedangkan konsumsi bukan makanan dari 39,61 persen di tahun 2010 naik menjadi 40,37 persen pada tahun 2011. Secara nominal pengeluaran konsumsi akan bahan makanan berfruktusi. Pada tahun 2009 rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan sebesar Rp.172 321,- meningkat menjadi Rp. 255 927,- pada tahun 2010 dan menurun menjadi Rp.223 103,- pada tahun 2011.

Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan untuk bukan makanan juga berfruktusi.. Pada tahun 2009 rata - rata pengeluaran per kapita per bulan untuk konsumsi bukan makanan sebesar Rp 115 404,- meningkat menjadi Rp. 167 865,- pada tahun 2010 dan turun menjadi Rp 151 042,- pada tahun 2011.

Makin besarnya pengeluaran penduduk dari tahun ke tahun itu disebabkan oleh dua hal, yaitu karena adanya kenaikan harga dan makin banyaknya ragam atau volume barang yang dikonsumsi.

Konsumsi Bahan Makanan

Bila dikaji lebih jauh tentang konsumsi bahan makanan maka dalam kurun waktu delapan tahun terakhir kecenderungan konsumsi rata - rata per kapita penduduk Kabupaten Belu

untuk beberapa jenis bahan makanan menurun. Berdasarkan hasil Susenas tersebut dapat dilihat bahwa komoditas jenis barang konsumsi yang sifatnya inferior semakin berkurang sedang yang sifatnya superiority semakin meningkat.

Berdasarkan data Susenas 2011 proporsi pengeluaran menurut kelompok bahan makanan, maka yang paling banyak pengeluaran adalah untuk konsumsi padi-padian dan umbi-umbian, yaitu sebesar 38,54 persen, konsumsi ikan, daging, telur, dan susu 16,13 persen, untuk konsumsi sayur-sayuran dan kacang-kacangan sebesar 14,76 persen dan konsumsi makanan dan minuman jadi hanya 4,07 persen.

Dibanding dengan hasil Susenas 2010, maka pengeluaran rata - rata untuk konsumsi padi - padian, umbi - umbian serta sayur - sayuran, persentasenya turun 0,48 point, konsumsi ikan, daging, telur, dan susu turun 0,77 point, demikian pula dengan konsumsi untuk makanan dan minuman jadi serta tembakau dan sirih, masing - masing turun 1,03 point dan 7,83 point.

Pola konsumsi penduduk di Kabupaten Belu masih didominasi oleh kelompok padi - padian dan umbi - umbian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Belu, yang mayoritas penduduk pedesaan dengan mata pencaharaian utama sebagai petani, konsumsi makanan utamanya adalah hasil - hasil pertanian sendiri, sedangkan konsumsi makanan jadi seperti biskuit, makanan dan minuman kaleng, dan sebagainya masih sangat kurang.

Pengeluaran Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran

Besarnya pengeluaran per kapita penduduk selama sebulan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk karena besarnya pengeluaran akan menggambarkan sudah seberapa jauh suatu kelompok penduduk dapat memenuhi kebutuhannya. Diasumsikan bahwa besar pendapatan meningkat (pengeluaran di sini merupakan proksi dari pada pendapatan), maka kebutuhan penduduk semakin dapat dipenuhi dan diharapkan tingkat kesejahteraan akan meningkat.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang mempunyai pengeluaran per kapita sebulan Rp.100 000 ,- sampai dengan Rp 149 999,- hanya sebesar 3,96 persen. Ini memperlihatkan bahwa biaya hidup di Kabupaten Belu pada umumnya semakin mahal.

Sebesar 15,21 persen penduduk Belu mempunyai pengeluaran antara Rp 150.000,- sampai dengan Rp 199.999,- pengeluaran antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp 299.999, -

Tabel 7.1
Pengeluaran Rata-rata per kapita sebulan
Menurut Jenis Pengeluaran 2010-2012

Jenis Pengeluaran	2010		2011		2012	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. MAKANAN	255 927	60,39	223103	59,63		
B. BUKAN MAKANAN	167 865	39,61	151 042	40,37		
1. Perumahan	85 620	20,20	67 632	18,08		
2. Barang & Jasa	34 333	8,10	33 105	8,85		
3. Biaya Pendidikan	7 653	1,81	8 487	2,27		
4. Kesehatan	10 290	2,43	9 195	2,46		
5. Pakaian dan Alas Kaki	9 306	2,20	13 425	3,59		
6. Barang Tahan Lama	6 287	1,48	7 380	1,97		
7. Pajak dan Asuransi	5 999	1,42	2 541	0,68		
8. Keperluan Pesta	8 375	1,98	9 277	2,48		
J u m l a h	423 792	100,00	374 145	100,00		

Tabel 7.2
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut golongan pengeluaran per kapita 2011

Golongan Pengeluaran		J u m l a h	Persentase
(1)		(2)	(3)
Kurang dari 100 000	-	-	-
100 000	-	149 999	3,96
150 000	-	199 999	15,21
200 000	-	299 999	32,13
300 000	-	499 999	30,85
500 000	-	749 999	10,57
750 000	-	999 999	3,66
> 1 000 000		12 947	3,62
J u m l a h		357 650	100,00

<http://belukab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu
Jl. DR. G. A Siwabessy No.2 Atambua NTT 85714
Telp./Fax: 0389-21317, Email: bps5306@bps.go.id